

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan daerah garis besarnya adalah bagian terpenting bagi pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan mensesuaikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Salah satu pembangunan daerah dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisata. Mengenai pariwisata, hal ini telah banyak dibahas oleh Yoeti (2008, h. 4) bahwa pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Pengembangan sektor pariwisata ini, pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai strategi yang mendukung kearah kemajuan sektor pariwisata dengan cara mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi masyarakat.

Menurut Oka A.Yoeti dalam buku Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (1997 : hal 35) tujuan dari pengembangan kepariwisataan :

- 1) Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- 2) Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

Pengembangan merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijakan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah.

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi dan daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk

memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000,h.168)

Peraturan daerah Kota Surabaya nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau. Dalam rangka mewujudkan pengembangan yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan mutu kehidupan bagi generasi sekarang dan generasi mendatang. Diperlukan adanya kebijakan pemerintah Kota Surabaya menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ruang terbuka hijau. sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Surabaya, yaitu :

- 1) Membuat Platform Digital Pariwisata Kota Surabaya
- 2) Membangun kerjasama dengan sektor privat dalam pengembangan platform digital pariwisata Kota Surabaya
- 3) Memaksimalkan peran media sosial yang telah dimiliki pemerintah.

Pemerintah Kota Surabaya memiliki program pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan potensi pariwisata dan jumlah wisatawan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau meliputi upaya Pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan setiap hari. Upaya berikutnya adalah pengembangan sarana dan prasarana yang meliputi sarana pokok, pelengkap serta penunjang kepariwisataan. Suwanto membagi sarana wisata kedalam tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Sarana pokok kepariwisataan
- 2) Sarana pelengkap kepariwisataan
- 3) Sarana penunjang kepariwisataan (1997,h.18)

Kekayaan jenis flora dan fauna telah menetapkan Indonesia sebagai salah satu Negara mega biodiversity dan mega center jenis hayati dunia. keanekaragaman tersebut hampir seluruhnya terakomodasi dalam kawasan konservasi yang secara utuh sebagai suatu ekosistem memiliki nilai ekologi dan ekonomi yang tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti konservasi, pendidikan, iklim mikro dan makro, budaya wisata dan lain-lain. Kawasan pelestarian alam terutama dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata, pendidikan dan ilmu pengetahuan

Untuk prasarana meliputi infrastruktur jalan, terminal, telekomunikasi, dan keamanan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan masih kurang optimal ditandai dengan masih banyaknya sarana prasarana yang rusak dan membutuhkan perbaikan. Upaya selanjutnya adalah strategi pengelolaan lingkungan melalui peningkatan kesadaran lingkungan di obyek, daya tarik

wisata dan pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi. Sesuai teori yang menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan strategi umum yang mendasari pengelolaan kepariwisataan yang dilakukan. Upaya ini mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata yang berkelanjutan dan merupakan cara produktif di dalam upaya pelestarian lingkungan, alam dan budaya meliputi :

- 1) Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi.
- 2) Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata.
- 3) Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan.

Taman Bulak merupakan bagian dari penataan kawasan pesisir pantai Surabaya sebagai kawasan wisata yang akan terintegrasi dengan jembatan Sukolilo Lor atau Jembatan Suroboyo yang sudah diresmikan. Disamping untuk memberikan pengaruh dan perubahan yang luas terhadap masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Dengan adanya pengembangan pengelolaan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pengelolaan melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000,h.168)

Pengembangan sangat mempengaruhi sektor ekonomi masyarakat. Namun perkembangan ekonomi belum secara menyeluruh seluruh lapisan masyarakat. Dengan mulai berkembangnya wisata keluarga di Surabaya, pembangunan daerah yang awalnya kurang menarik tetapi jika di lakukan perubahan maka akan lebih menarik perhatian wisatawan lain untuk berkunjung di Surabaya terutama di kawasan pesisir pantai Kenjeran. Selain itu pemerintah juga berupaya meningkatkan keamanan dan kebersihan demi kenyamanan para wisatawan yang datang di Surabaya.

Upaya pengembangan pariwisata di Surabaya adalah melengkapi sarana dan prasarana untuk penopang pendapatan daerah dan pelestarian alam. Namun, hingga saat ini sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata masih kurang dan masih perlu dilakukan perbaikan dan penambahan. Selain itu, pendapatan masyarakat di pesisir pantai juga masih rendah, masih perlu upaya untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan yaitu salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk berfikir maju dengan memanfaatkan berbagai olahan kulit kerang menjadi souvenir untuk oleh-oleh dan meminta bantuan kepada pemerintah pusat untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana di obyek wisata sehingga lebih layak dengan demikian obyek wisata dapat menarik kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat juga meningkat.

Kondisi Taman Bulak saat ini masih jauh dari upaya yang telah ditetapkan pemerintah. Belum ada rambu penunjuk jalan sehingga bagi para wisatawan yang belum mengetahui daerah Kenjeran dan lebih tepatnya Taman Bulak Kenjeran Surabaya akan mengalami kesulitan apabila akan berkunjung ke obyek wisata. Banyak obyek wisata yang belum dikelola dengan baik, apabila obyek wisata dikelola dengan baik akan mendatangkan wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di pesisir pantai. Di tempat obyek wisata masih minimnya toilet, padahal merupakan aspek sarana yang penting dan sangat diperlukan oleh para wisatawan dan minimnya tempat ibadah. Pengembangan obyek wisata yang terdapat di Taman Bulak Kenjeran Surabaya masih belum optimal. Hal tersebut terjadi karena keadaan Taman Bulak yang kurang menarik karena sarana dan prasarana masih belum maksimal. Kurangnya kesadaran kebersihan dari masyarakat sehingga taman yang indah sekarang terdapat sampah yang berserakan, banyaknya tanaman yang rusak akibat para pengunjung dapat mengakibatkan kurangnya kenyamanan untuk dikunjungi. Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu taman selain aspek lingkungan perlu diperhatikan aspek sosial dan ekonomi. Besarnya pengorbanan yang diberikan untuk pengelolaan Taman Bulak tersebut hendaknya memberikan suatu keuntungan. Keuntungan disini bukan hanya terjaganya kelestarian alam tetapi juga memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi. Secara sosial bermanfaat bagi masyarakat baik pengunjung yang menikmati keindahan alam ataupun masyarakat lokal yang memanfaatkan sumberdaya alam tersebut. Secara ekonomi adanya manfaat bagi institusi pengelola secara materi yang melebihi biaya pengelolaan yang dikeluarkan.

Taman Bulak Kenjeran Surabaya dipilih sebagai obyek wisata yang termasuk baru. Taman Bulak Kenjeran Surabaya juga terintegrasi dengan dua tempat wisata lainnya, yaitu Taman Suroboyo dan Sentra Ikan Bulak. Taman Bulak Kenjeran menambah lengkapnya destinasi wisata di kawasan Kenjeran. Adapun wisata terdahulu adalah Kenjeran Lama, Kenjeran baru (Kenpark), Jembatan Surabaya dan ada tambahan lagi destinasi wisata yang disebut kampung nelayan yang di cat menjadi kampung warna-warni.

Yang paling unik dan digemari dari Taman Bulak Kenjeran Surabaya adalah sungai buatan yang membelah Taman Bulak Kenjeran menjadi dua bagian. Disungai buatan ini ada empat anjungan dibagian atas. Di anjungan ini terdapat air mancur kecil yang siap menyemburkan air jernih dan segar kepada para pengunjung. Wisatawan juga bisa membeli cinderamata dan oleh-oleh khas Kenjeran, maka bisa mampir ke Sentra Ikan Bulak yang berada disamping kiri taman. Ada beragam souvenir yang terbuat dari kulit kerang berbentuk gantungan kunci, pigura, asbak dan lain-lain. Ada pula olahan ikan seperti ikan asin dan ikan asap dan banyak berbagai macam kerupuk. Oleh-oleh yang sudah tersedia adalah khas dari Kenjeran guna meningkatkan pemasukan masyarakat dan bisa menarik wisatawan luar untuk berkunjung berkali-kali dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemilihan sebagai titik perhatian, tidak lain sektor wisata ini memberikan kontribusi bagi sebagian besar masyarakat Kenjeran sendiri. Dari kondisi inilah penelitian diajukan. Judul dalam penelitian ini adalah : **“PENGEMBANGAN PENGELOLAAN TAMAN BULAK KENJERAN SURABAYA”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: ”Sejauh mana pengembangan pengelolaan di Taman Bulak Kenjeran Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

“Mengetahui Sejauh mana pengembangan pengelolaan di Taman Bulak Kenjeran Surabaya”

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dari penelitian diharapkan mampu memberi masukan yang berguna bagi pemerintah dan khususnya pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan Pelayanan umum bagi wisatawan.
2. Selain itu karya ilmiah dapat berguna untuk pengembangan kemampuan dan penugasan ilmu-ilmu yang pernah diperoleh peneliti selama mengikuti program pendidikan Administrasi Negara di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1983). Geografi pariwisata yang mendasarkan pada aspek keruangan akan berpandangan bahwa variasi lokasional, variasi keruangan seperti bentuk dan luas perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi variasi keruangan akan membentuk suatu kenampakan tertentu. Faktor iklim khususnya di daerah iklim tropis pada laut dangkal merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena sangat cocok untuk pertumbuhan binatang karang dan jenis-jenis ikan (Sujali, 1989).

Menurut Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya. Namun pada dasarnya, pariwisata merupakan gejala dari pergerakan manusia secara temporer dan spontan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu.

Modal kepariwisataan atau sumber kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata (Suwena dan Widyatmaja, 2010). Atraksi disebut juga obyek dan daya tarik wisata yang merupakan faktor pendorong bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga:

- 1) *Natural Resources* (alami)
Potensi yang dikembangkan berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, danau.
- 2) Atraksi Budaya
Potensi yang dikembangkan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan atau kehidupan manusia antara lain arsitektur rumah tradisional di desa, candi, tarian/kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman, makanan.
- 3) Atraksi Buatan
Potensi yang dikembangkan menjadi atraksi wisata dipengaruhi oleh kreativitas manusia seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, festival musik.

Atraksi-atraksi tersebut mendorong calon wisatawan untuk mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi berdasarkan motif perjalanan wisata. Daerah tujuan wisata merupakan tempat di mana segala kegiatan pariwisata dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Suatu daerah tujuan wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu: (a) sesuatu yang dapat dilihat, (b) sesuatu yang dapat dilakukan, (c) sesuatu yang dapat dibeli (Yoeti,1988).

Suatu keberhasilan pembangunan pariwisata tidak akan terlepas dari wisatawan yang merupakan konsumen produk pariwisata tersebut. Hal ini berkaitan dengan sifat industri pariwisata yakni sifat mencari keuntungan. Menurut Soekadijo (1997), dengan membangun obyek wisata saja wisatawan belum tentu berdatangan. Untuk itu obyek wisata harus diintegrasikan dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan wisata, transportasi dan aktualisasi perjalanan atau pemasaran.

1) Jaringan transportasi

Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan

2) Akomodasi

Selama di tempat obyek wisata, para wisatawan juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup (*tourist needs*) yang harus disediakan.

3) Pemasaran

Tempat obyek wisata sebenarnya juga tempat kegiatan pemasaran pariwisata. Pembangunan obyek wisata yang sesuai dengan motif wisatawan berarti penawaran (*supply*) yang tepat dengan permintaan (*demand*) wisatawan sebagai konsumen.

Menurut Suwanto (1997), pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi:

1) Kelayakan finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan obyek wisata tersebut. Hal ini berkaitan dengan sifat dasar industri pariwisata yakni sifat mencari keuntungan.

2) Kelayakan sosial ekonomi regional

Studi kelayakan ini untuk melihat dampak sosial ekonomi regional yang ditimbulkan dari investasi pembangunan obyek wisata.

3) Kelayakan teknis

Studi kelayakan ini menyangkut pembangunan obyek wisata yang harus dapat dipertanggung jawabkan dengan melihat daya dukung yang ada.

4) Kelayakan lingkungan

Studi kelayakan ini berdasarkan analisis dampak lingkungan yang dijadikan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu obyek wisata.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah atau suatu negara akan meningkat terus dikarenakan jumlah penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu terutama jumlah penduduk kelompok umur remaja dan muda semakin tinggi, meningkatnya pendapatan perkapita sehingga meningkatkan kemampuan daya beli yang lebih tinggi, dan kemajuan-kemajuan dalam bidang transportasi membuat prospek pariwisata kedepan sangat menjanjikan bahkan memberikan peluang besar bagi perkembangan pariwisata (Soedjarwo,1978)

1.6 Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan-pembatasan untuk menghindari adanya pembahasan yang semakin luas dan tidak terarah, pada skripsi ini penulis membatasi pembahasan hanya pada masalah Pengembangan pengelolaan Taman Bulak Kenjeran Surabaya. Dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah responden dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan ruang lingkup penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustakan merupakan bab yang berisikan penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, rekomendasi kebijakan, penjabaran teori tentang pengembangan dan teori pengelolaan dampak negatif dan positif dari pengembangan wisata, kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Hal-hal yang termasuk dalam bab ini adalah yang terkait dengan bagaimana penelitian ini dilakukan yaitu terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada umumnya penutup terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang penjelasan hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Sedangkan saran berisi mengenai usulan-usulan kongkrit mengenai usaha-usaha penyelesaian yang diteliti.